

PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Keagamaan Al Irsyad Tenggara)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Disusun oleh :

Mukmin Aziz
G000040018

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap sekolah, terutama MAK/MAN terdapat guru bimbingan konseling (BK). Tidak semua guru BK lulusan program studi bimbingan konseling. Padahal guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yang sama dengan guru bidang studi lainnya, yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan bimbingan dan konseling sama dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengenal lingkungan, meningkatkan mutu pendidikan serta mampu merancang masa depan agar menjadi manusia yang hidup bahagia dunia akherat. (Faqih, 2001: 35)

Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan memahami dirinya, jika mampu menunjukkan kemampuan, kekuatan dan kelemahan, bakat, minat, karakter pribadi lainnya.

Bimbingan dan konseling Islami bertujuan agar peserta didik mampu mengenal, menerima diri sendiri, lingkungan secara positif dan dinamis. Supaya mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif. (Faqih, 2001: 36-44)

Guru bimbingan konseling (BK) supaya terlebih dahulu mengetahui hakekat manusia. Manusia diciptakan dalam keadaan terbaik, termulia dan tersempurna di bandingkan makhluk lainnya. Namun manusia memiliki hawa

nafsu dan perangai buruk yang berpotensi menjerumuskannya dalam lembah kenistaan dan kesengsaraan.

Dengan sifat dan perangai buruk seperti itu. Maka diperlukan adanya upaya menjaga manusia untuk tetap menuju ke arah bahagia, kepada citranya yang terbaik “*ahsani taqwim*” dan tidak terjerumus ke dalam kenistaan atau ke arah “*asfala safilin*”. (Faqih, 2001: 13)

Allah SWT berfirman dalam surat At-Tin yang menjadi latar belakang utama bimbingan konseling Islami diperlukan.

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (Neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, maka bagi mereka paala yang tiada putus-putusnya.” (Q.S. At-Tin: 4-5)

Ada 4 macam fungsi utama Guru BK yaitu:

1. Pemahaman individu dengan segala karakteristiknya
2. Fungsi pencegahan, yakni mencegah perilaku negative yang dapat menghambat perkembangan peserta didik
3. Fungsi pengentasan, yakni memberi bantuan dalam mengentaskan permasalahan peserta didik.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yakni bagaimana memelihara dan mengembangkan potensi peserta didik.

Eksistensi guru BK sangat diperlukan, melihat permasalahan yang dihadapi semakin kompleks, baik lingkup internasional, regional maupun nasional. Dalam era globalisasi dampak dari itu semua akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling harus lebih tahu keadaan peserta didiknya, supaya mampu mengantisipasi arus dunia global yang lebih bersifat negatif, serta dapat mengarahkan dan memberi bekal supaya peserta didik memiliki kekebalan terhadap berbagai macam penyakit sosial yang terus melanda dunia.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan tertentu sesuai dengan bentuk dan coraknya masing-masing. Tidak tekecuali MAK Al-Irsyad Tenganan yang memiliki tujuan agar siswa berakhlak mulia, berkepribadian muslim dan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi.

Untuk mewujudkan cita-cita yang luhur dan suci ini tidak sedikit rintangan atau kendala-kendala yang menghalangi. Dengan meningkatnya era globalisasi yang cukup pesat. Siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan zaman. Dari sinilah siswa akan mengalami berbagai masalah yang timbul dalam dirinya, baik masalah pendidikan, masalah sosial, masalah pribadi dan sebagainya.

Siswa MAK Al-Irsyad Tenganan Kab. Semarang sangat beragam dalam tingkah lakunya. Ini semua disebabkan oleh latar belakang budaya dan status sosial yang berbeda. Karena tidak semua siswa MAK Al Irsyad berasal dari Kabupaten Semarang dan kota Salatiga saja, melainkan bermacam-macam daerah di Indonesia.

Dalam mengatasi masalah tersebut siswa sangat membutuhkan bimbingan dari sekolah terutama guru bimbingan konseling (BK) agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Peran bimbingan konseling Islami tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan bahkan perlu mutlak adanya.

Dengan keadaan seperti sekarang ini menunjukkan betapa pentingnya bimbingan konseling Islami di sekolah. Terutama dalam hal memberikan pencegahan dan pertolongan bagi siswa yang mengalami penyimpangan dalam pertumbuhan yang bersifat negative.

Siswa MAK/MAN merupakan golongan usia remaja. Dimana usia ini adalah masa sebaik-baiknya untuk belajar. Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik. (Sunarto, 2006: 150)

Dengan kondisi yang demikian. Maka perhatian dan bimbingan yang positif dari orang tua, pihak sekolah dalam hal ini guru bimbingan dan konseling (BK) yang bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan.

Jika remaja yang jiwanya masih labil dan penuh pertentangan kemudian mempunyai permasalahan yang sulit dipecahkan sendiri dan tidak mendapatkan bimbingan yang tepat serta pelayan yang memuaskan dari orang tua atau pendidik (Guru BK) ini sangat berbahaya. Karena dikhawatirkan siswa akan keliru dalam mengambil sikap dan keputusan yang pada akhirnya dapat menjatuhkan moralnya.

Dalam konsep Islam, fungsi utama sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan penilaian aqidah dan syariat demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengESakan dan pengembangan segala bakat.

Kenakalan siswa adalah fenomena umum yang tidak akan pernah hilang. Kenakalan merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma baik norma hukum maupun norma sosial. (Asfiyati, 2003: 3)

Untuk menekan kenakalan siswa orang tua dan pihak sekolah khususnya guru BK harus mampu melakukan refleksi terhadap diri mereka, lingkungan sekolah dan juga peserta didik. Guru dan orang tua perlu memahami faktor munculnya kenakalan, sehingga solusi yang tepat dapat diterapkan. (Bakran, 2002: 167-168)

Pada umumnya manusia lebih cenderung mengikuti hawa nafsu dan melanggar ketentuan Allah. Karena itu perlu dibimbing dan ditingkatkan untuk selalu melakukan kebaikan. Allah SWT berfirman di surat Al-Maidah ayat 2.

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S. Al-Maidah: 2)

Salah satu tugas guru BK adalah menunjukkan arah dan jalan yang akan di tempuh siswa. (Sukmadinata, 2007: 49). Arah atau jalan yang ditunjukkan konselor atau guru BK sudah tentu arah dan jalan yang baik. Sebaliknya guru BK berusaha mencegah peserta didik melakukan hal-hal yang merugikan dirinya dan lingkungannya, baik keluarga, masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.

Sebagai sekolah yang berlandaskan Islam, keistimewaan bimbingan konseling di MAK Al-Irsyad Tenganan adalah layanan yang berpegang pada nilai-nilai agama. Selain tata tertib yang telah diberlakukan pemerintah dan sekolah, sebab nilai-nilai agama bersifat mendasar, universal dan mutlak.

Berbeda dengan nilai kemasyarakatan yang bersifat relative berubah dan berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat.

Agama memberikan dasar dan pegangan bagi pengendalian hawa nafsu yang merupakan sumber dari segala permasalahan yang dihadapi manusia terutama remaja. Agama juga memberikan dasar-dasar dan pegangan dalam membina hubungan antar manusia.

Bentuk pendidikan atau bimbingan yang paling dasar adalah teladan. Orang dewasa, orang tua, guru dan para konselor pendidikan pertama-tama harus menjadi teladan.

Pada diri mereka harus terintegrasikan dan terwujud nilai-nilai keagamaan. Mereka menjadi contoh langsung peserta didik, mendidik dan membimbing harus diawali dengan pemberian contoh dan teladan baru kemudian asuhan, dorongan, latihan, informasi, kolaborasi, konsultasi dan konseling.(Thoha, 1997: 55).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang **PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI (Studi kasus di MAK Al-Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang).**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran atau interpretasi yang tidak dikehendaki pada judul skripsi ini maka penulis perlu menerangkannya.

1. Penerapan

Proses, penetapan, pemasangan, praktek (KBBI, 2007: 19)

2. Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan Konseling Islami adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam Hidup keberagaman, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. (Yahya, 2004: 108)

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul sehingga memerlukan pembahasan:

1. Bagaimana penerapan bimbingan konseling Islami di Madsarah Keagamaan Al Irsyad Tenganan Kab. Semarang?
2. Adakah hambatan-hambatan dalam proses bimbingan konseling Islami di Madsarah Aliyah Keagamaan Al Irsyad Tenganan Kab. Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk:

- a. Mengetahui penerapan bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Keagamaan Al Irsyad Tenganan Kab. Semarang.
- b. Mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses bimbingan.

2. Manfaat penelitian :

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah Keagamaan Al Irsyad Tenggara

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis. Sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan.

Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian (Sumantri, dkk.2002: 56)

1. Kurlina feni Chanda (UMS, 2008) dalam tesisnya “Pengelolaan Siswa Nakal Di SMP 1 Negeri Gatak kabupaten Sukoharjo”, menyimpulkan hambatan dan kelemahan dalam menangani siswa nakal di SMP 1 Negeri Gatak adalah: Orang tua kurang perhatian, semangat siswa rendah, guru kurang kompak, siswa tidak tertarik, ketakutan siswa melaporkan kenakalan kepada sekolah, keterlibatan warga sekolah rendah, kurang melibatkan instansi terkait dan perilaku guru kurang mendidik.
2. Kharis Taftin (UMS, 2007) “Ektivitas Bimbingan dan Penyuluhan dalam upaya menanggulangi kenakalan Siswa di MAN 1 Boyolali”, menyimpulkan bahwa bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kenakalan siswa di MAN 1 Boyolali cukup efektif dengan melihat tanggapan siswa bersikap dan ketrampilan konselor yang sudah termasuk dalam karakteristik efektif,tanggapan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang sesuai prosedur dan program yang ada.

3. Zaeri (STAIN, 2007) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Kenakalan Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Slungkep Kabupaten Pati tahun Ajaran 2006/2007”, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kenakalan siswa dengan motivasi belajar siswa.
4. Asfriyati (USU, 2003) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak” menyimpulkan bahwa kenakalan remaja sangat dipengaruhi oleh keluarga walaupun faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Faktor keluarga sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama

Berdasarkan pada penelitian diatas tampak belum ada yang meneliti tentang Penerapan Bimbingan Konseling Islami. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial. (Saefudin, 1998: 8)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu sebuah penelitian suatu kelompok manusia atau objek, sesuatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas istimewa pada masa sekarang.

b. Metode Penentuan Subjek

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subyek penelitian (Arikunto, 1998: 17) yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas 1, 2 dan 3 MAK Al-Irsyad yang berjumlah 215 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998: 17) metode ini dapat digunakan karena subyek yang akan diteliti bersifat homogen. Yang dimaksud homogen di sini siswa yang telah mendapatkan bimbingan dan konseling islami.

Untuk menjadi patokan bahwa apabila subyek penelitian itu kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-25% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan dari penelitian. (Arikunto, 1998: 120).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil subyek 25% dari jumlah siswa (215).

c. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Interview

Metode interview adalah percakapan dengan bertatap muka bertujuan memperoleh informasi fakta untuk tujuan penyuluhan

(Kartono, 1996: 187). Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas, yaitu wawancara secara bebas untuk menyatakan apa-apa saja tetapi menyangkut data yang akan dikumpulkan.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi sekitar MAK Al-Irsyad, data siswa, kegiatan siswa, dan data-data lain yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling Islami.

2. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung (Arikunto, 1998: 147) metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian penulis dengan langsung mengadakan observasi ke MAK Al-Irsyad,

Selanjutnya penulis mencatatnya secara sistematis. Selain itu metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai proses penerapan bimbingan konseling Islam, keadaan MAK, sarana dan prasarana, dan fasilitas lainnya yang ada di MAK Al-Irsyad.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian (Sukandarumidi, 2004: 100). Dokumen di sini adalah data yang diperoleh melalui arsip-arsip kelengkapan yang dimiliki oleh MAK Al Irsyad. Metode ini penulis

gunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, daftar peraturan serta catatan-catatan lainnya.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian pengolahan, pengelompokan sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai-nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Komponen utama dalam proses analisis penelitian kualitatif meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Dengan penelitian kualitatif, maka proses analisis dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dalam proses pengumpulan data, atau menggunakan modal analisis mengalir (*flow model analysis*). Reduksi data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan bersamaan terjalin dengan dua komponen lain.

Tiga komponen tersebut mengalir dan tetap saling menjalin pada waktu kegiatan pengumpulan data sudah berakhir, sampai dengan proses penulisan laporan penelitian selesai. (Sumardjoko, 2003: 31)

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan cara induktif, yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Pada penalaran induktif lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan penyimpulan yang bersifat

umum. (Surya Brata, 1983: 330). Sedangkan deduktif adalah pola pikir yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika pembahasan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang, penegasan istilah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Pada bab ini dijelaskan tentang definisi bimbingan konseling Islami, teori BP dan penerapan bimbingan konseling Islami.

Bab III Gambaran umum Madrasah Aliyah Keagamaan Al Irsyad Tenganan dan penerapan bimbingan konseling Islami, proses kerja BK, fungsi kerja BK, serta hasil yang telah dicapai.

Bab IV Analisis data tentang penerapan bimbingan konseling Islami pada Madrasah Aliyah Keagamaan Al Irsyad Tenganan, Pada bab ini akan diuraikan analisis sistem BK yang diterapkan Madrasah Aliyah Keagamaan Al Irsyad Tenganan dalam biimbingan konseling siswanya.

Bab V : Penutup mencakup kesimpulan dan saran